

METODE DAN TEKNIK VOKAL PADA PADUAN SUARA GREGORIUS DI PAROKI ALOYSIUS GONZAGA SURABAYA

Romualdus Ago Mita

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
romualdusmita16020134106@mhs.unesa.ac.id

Dhani Kristiandri

Program Studi S1 Seni Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mail@dhanikris.my.id

ABSTRAK

Paduan suara adalah suatu kelompok yang menggabungkan berbagai macam jenis suara ke dalam satu sajian pertunjukkan musik yang mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Dalam melakukan latihan paduan suara tentunya ada beberapa metode dan teknik yang digunakan pelatih sehingga kelompok paduan suara itu menjadi kelompok yang berprestasi. Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti merumuskan permasalahan bagaimana metode dan teknik yang digunakan oleh pelatih Paduan Suara Gregorius sehingga paduan suara tersebut menjadi berprestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Sumber data primer diperoleh dari narasumber. Sedangkan data sekunder didapat dari dokumen, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan paduan suara Gregorius. Subjek dalam penelitian ini adalah pelatih Paduan Suara Gregorius. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk validitas datanya menggunakan triangulasi yakni triangulasi sumber. Berdasarkan penelitian yang dilakukan latihan paduan suara Gregorius menggunakan empat metode yaitu metode demonstrasi, metode ceramah, metode *drill*, dan metode rekaman. Selain menggunakan metode tentunya ada teknik vokal yang digunakan yaitu sikap tubuh, pernafasan, artikulasi, resonansi dan vibrasi, dan interpretasi. Dengan menggunakan metode dan teknik tersebut kelompok paduan suara menjadi kelompok yang berprestasi.

Kata Kunci: metode, teknik, paduan suara.

ABSTRACT

Choir is a group that combines various types of sounds into a musical performance that expresses the soul of the song being sung. In conducting choir training, of course there are several methods and techniques used by the trainer so that the choir group becomes a group of achievers. Based on this phenomenon the researchers formulated the problem of how the methods and techniques used by the Gregory Choir trainer so that the Chorus became achievers. This research

use descriptive qualitative approach. Data collection techniques through structured and unstructured interviews. Primary data sources were obtained from informants. Meanwhile, secondary data were obtained from documents, books and documents relating to the activities of the Gregory choir. The subject of this research is the coach of the Gregory Choir. The data obtained were then analyzed using data reduction, presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the data validity used triangulation, namely triangulation of sources. The Gregory choir practice used four methods: demonstration method, lecture method, drill method, and recording method. In addition to using meode, of course there are vocal techniques used, namely posture, breathing, articulation, resonance and vibration, and interpretation. By using these methods and techniques the choir group becomes the group that excels.

Keywords: *method, technique, choir.*

PENDAHULUAN

Paduan suara ialah sajian musik vokal yang dinyanyikan beberapa individu dengan menggabungkan berbagai jenis suara atau warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga mampu mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Dalam satu kelompok paduan suara terdapat berbagai macam jenis suara yang dipadukan seperti Sopran, Tenor, Alto dan Bass. Menurut Pusat Musik Liturgi (2013:13) “terdapat 4 jenis paduan suara yang umumnya digunakan di Indonesia yaitu paduan suara anak-anak, paduan suara remaja, paduan suara dewasa, dan paduan suara sejenis”.

Latihan bernyanyi paduan suara lebih sulit dibandingkan dengan latihan solo. Hal ini karena terdapat berbagai macam teknik khusus yang digunakan untuk menggabungkan berbagai macam jenis suara yang ada. Selain itu latihan paduan suara harus dapat menggabungkan berbagai macam jenis suara. Oleh karena itu, paduan suara harus dilatih secara baik, sistematis, dan teratur. Dalam setiap latihan, anggota paduan suara harus fokus agar paduan suara yang baik dapat tercipta.

Paduan suara di kota surabaya berkembang dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya prestasi-prestasi dalam bidang paduan suara baik pada kegiatan formal dan non formal. Pada kegiatan formal dimuali dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas, sedangkan non-formal paduan suara berkembang di tingkat kelurahan maupun kecamatan. Selain di kalangan luas, paduan suara juga berkembang di lingkungan religi, khususnya umat kristiani yang dilakukan pada kegiatan yang diadakan gereja.

Terbentuknya suatu kelompok Paduan Suara tentunya memiliki suatu alasan yang mendasarinya. Pada dasarnya, Paduan suara Gregorius terbentuk karena adanya kewajiban dari gereja bagi setiap wilayah untuk menanggung koor di dalam ibadat yang diadakan. Gregorius merupakan salah satu wilayah di Gereja Aloysius Gonzaga. Namun, dalam perjalanan kelompok Paduan suara ini

memiliki suatu perkembangan yang pesat. Mereka sering di panggil untuk mengisi acara-acara gereja yang sering diadakan oleh gereja.

Nama Gregorius di ambil dari salah satu Santo di gereja khatolik. Ia lahir pada tahun 540. Santo Gregorius adalah santo yang terkenal dengan banyak karya bukunya dan juga seorang pengkotbah yang ulung. Ia mengubah, mengumpulkan, dan membukukan lagu-lagu liturgi yang sampai saat ini masih digunakan oleh gereja yang sering dikenal dengan nyanyian-nyanyain gregorian (<https://katakombe.org/para-kudus/september/gregorius-agung.html>).

Pembentukan nama paduan suara berdasarkan nama santo biasanya sangat baik. Hal ini karena para anggota dapat mengikuti pola hidup atau cara hidup yang dilakukan oleh santo tersebut. Hal ini nampak pada paduan suara gregorius yang mengikuti pola hidup Santo Gregorius yang memuji Tuhan dengan lagu-lagunya. Perbedaannya adalah Santo gregorius melakukannya sendirian sedangkan paduan suara melakukan secara berkelompok.

Paduan Suara Gregorius merupakan satu kelompok paduan suara yang berkembang di Gereja Khatolik Aloysius Gonzaga Surabaya. Gereja ini berada di Jl. Satelit Indah I BI No. 1, Tanjungsari, Kec. Sukomanunggal, kota Surabaya. Paduan suara ini dibentuk dari tahun 2010 dan berkembang sampai sekarang. Di lingkungan Gereja Aloysius Gonzaga Paduan Suara Gregorius sudah sangat dikenal. Hal tersebut terlihat dari Paduan Suara Gregorius yang diundang sebagai pengisi pada saat ibadat dan juga pada saat acara-acara gereja. Selain itu, paduan suara Gregorius juga sering menjuarai lomba yang diadakan tingkat wilayah gereja Aloysius Gonzaga. Selain itu, mewakili Gereja Aloysius Gonzaga memenangkan lomba antar gereja seluruh Jawa Timur yang diadakan di Gereja Redemptor Mundi Surabaya.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih Paduan Suara Gregorius Marsianus Dhei, S. Fil pada tanggal 11 Mei 2020 menyatakan bahwa untuk menjadi kelompok paduan suara yang berprestasi tentunya memiliki proses yang panjang dan melakukan latihan yang mendalam. Dalam latihan tersebut tentunya harus menggunakan metode dan teknik vokal yang benar dengan harapan agar para anggota lebih paham dan mendalami materi secara baik. Metode dan teknik yang digunakan harus diterapkan secara berulang dan terus menerus.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penelitian ini difokuskan pada dua masalah yaitu: 1) Bagaimana metode yang digunakan untuk melatih anggota paduan suara Gregorius? 2) Bagaimana teknik vokal yang digunakan untuk melatih anggota paduan suara Gregorius? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode dan teknik vokal yang digunakan oleh pelatih paduan suara Gregorius sehingga menjadi salah satu paduan suara yang berprestasi.

Teori yang digunakan dalam artikel ini adalah teori paduan suara menurut Jamalus (1988) yang berpendapat bahwa: “kegiatan paduan suara merupakan salah satu kegiatan seni yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada-nada dan kata-kata secara bersama-sama. Oleh karena itu, syarat-syarat bernyanyi

yang baik harus dikuasai oleh semua anggota paduan suara”. Bernyanyi dalam sebuah paduan suara bertujuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam sebuah lagu. Bernyanyi agar dapat sampai ke tahap tersebut tentunya harus menguasai teknik yang benar.

Djamarah dan Zain (2006:46) berpendapat bahwa metode adalah cara yang dipakai guna menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Seorang pelatih atau guru tidak akan berhasil jika tidak menggunakan metode tepat sesuai dengan sasaran yang dituju. Djamarah dan Zain (2006:87) mengemukakan bahwa ada sepuluh jenis metode yang sering digunakan yaitu: metode proyek, metode eksperimen, metode tugas, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode ceramah.

Djamarah dan Zain (2006:97) berpendapat bahwa metode ceramah adalah gaya yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi dengan pengucapan atau penjelasan yang dilakukan secara lisan terhadap siswa. Metode ini memiliki kelebihan yaitu pelatih mampu menguasai kelas, dapat diikuti oleh jumlah anggota besar, mudah melakukan persiapan dan pelaksanaannya, serta pelatih mampu menyampaikan materi dengan jelas. Sedangkan kelemahannya adalah anggota akan merasa bosan karena terlalu lama dan menyebabkan anggota menjadi pasif.

Djamarah dan Zain (2006:97) berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah penyampaian materi dengan memeragakan atau mempertunjukkan anggota suatu prosedur, keadaan, atau materi yang dipelajari, baik benar atau salah, yang disertai penjelasan lisan. Metode ini memiliki kelebihan yakni mampu membuat latihan menjadi lebih akurat agar dapat menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata). Anggota dapat memahami materi yang dipelajari, proses latihannya pun lebih menarik sehingga anggota dirangsang aktif mengamati, menyetarakan teori dan kenyataan. Sedangkan kekurangan metode demonstrasi yakni memerlukan keahlian pelatih, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaannya tidak efektif. Fasilitas peralatan, tempat dan biaya yang memadai menjadi tantangan sendiri dalam penggunaan metode ini.

Djamarah dan Zain (2006:95) berpendapat bahwa metode *drill* dikatakan juga metode training, yaitu cara mengajar yang baik untuk membangun kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode ini digunakan untuk sarana memelihara kebiasaan baik, dan mampu digunakan agar memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Kelebihan metode ini adalah anggota mendapatkan kecakapan motorik, mendapatkan kecakapan mental, untuk memperoleh kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis. Sedangkan kelemahan metode latihan yaitu menghambat bakat dan inisiatif anggota, karena anggota lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian. Selain itu

latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, dan mudah membosankan.

Selain itu, Soewito (1996:11) berpendapat bahwa “beberapa unsur yang sering digunakan dalam olah vokal yaitu sikap badan, pernapasan, pengucapan (Artikulasi), resonansi, phrasering, dan ekspresi”. Soewito (1996:11) berpendapat bahwa “Pernapasan adalah unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada tiga jenis pernapasan yaitu Pernapasan dada, perut, dan diafragma”. Pernapasan adalah hal yang penting untuk bernyanyi. Hal ini karena nafas adalah alat utama yang digunakan untuk membunyikan suara. Kuatnya nafas mampu menghasilkan getaran sebagai sumber bunyi. Soewito (1996:15) berpendapat bahwa “artikulasi sangat penting dalam bernyanyi. Kata-kata yang disebutkan harus baik dan jelas agar maskud dari lagu dapat dipahami”. Hal ini bertujuan agar orang yang mendengar suara kita merasa nyaman dengan pelafalan suara yang jelas.

Soewito (1996:15) berpendapat bahwa “resonansi berfungsi untuk memperluas dan memperindah suara sehingga terdengar nyaring, merdu, dan menawan”. Teknik resonansi seorang penyanyi dapat membuat suara menjadi lebih keras, indah, dan gemilang. Soewito (1996: 22) berpendapat bahwa, “phrasering ialah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti”. Dengan adanya teknik phrasering ini karena seorang penyanyi dapat bernyanyi sesuai dengan pengelompokkan kata-kata yang benar. Menurut Soewito (1996:23) “ekspresi adalah cara yang dilakukan penyanyi untuk membawakan lagu dengan baik dari suatu ciptaan sesuai dengan jiwa lagu tersebut”. Dengan adanya ekspresi seorang penyanyi dapat membawa penikmat lagu itu untuk menghayati lagu yang dibawakan lebih dalam lagi.

Penelitian terdahulu yang relevan dalam artikel ini adalah jurnal milik Guido Denta Christian Kartika mahasiswa jurusan sendratasik FBS Unesa dengan judul “ Metode latihan Paduan Suara Universitas Airlangga Oleh Yosafat Rannu Leppong” yang membahas metode latihan paduan suara. Namun, metode yang digunakan berbeda dengan Paduan Suara Gregorius. Selanjutnya, skripsi milik Firsta Kris Martian mahasiswa FBS Universitas Negeri Semarang dengan judul “ Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara Adiyuswo Di Gereja Kristen Jawa Limpung Pepanahan Subah Kabupaten Batang”. Skripsi ini membahas tentang proses yang dilakukan pada latihan paduan suara yang dibagi dalam tiga tahapan. Tahapan tersebut adalah pendahuluan, penyajian, dan penutup. Perbedaan yang mendasar dari skripsi ini adalah terletak pada objek yang diteliti. Jurnal ini membahas tentang metode dan teknik secara rinci sedangkan skripsi milik Firsta membahas pembelajaran vokal secara umum.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang datanya diperoleh dari hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Pendekatan ini cenderung menggunakan analisis. Menurut Sugiyono (2019: 16) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan Tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Subjek dan objek penelitian merupakan kunci utama dalam sebuah penelitian agar dapat mengetahui target yang tepat. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pelatih dan anggota paduan suara Gregorius. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan latihan paduan suara Gregorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya.

Sumber data dalam penelitian ini tergolong atas dua yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari sumber utamanya yaitu pelatih paduan suara Gregorius. Sumber data sekunder sumber data yang melengkapi sumber data primer seperti dokumentasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Ada dua teknik wawancara yang dipakai yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut Moleong (2017:190) Wawancara terstruktur adalah kegiatan tanya jawab dengan masalah dan pertanyaan telah disiapkan oleh pewawancara. Peneliti telah memuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan paduan suara Gregorius. Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menyiapkan pedoman wawancara yang disusun tetapi hanya menyiapkan pertanyaan secara garis besar saja. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dari narasumber. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada Marsianus selaku pelatih paduan suara Gregorius.

Setelah melakukan wawancara penulis melakukan analisis data. Dalam melakukan analisis data ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 337) “yang membagi teknik analisis data menjadi tiga tahapan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Pada tahap reduksi penulis merangkum, memilih, dan memusatkan fokus pada masalah yang dibahas. Tahapan berikutnya adalah penyajian data yang didapat disajikan dalam bentuk narasi secara sistematis. Setelah itu penulis melakukan penarikan kesimpulan atas data-data yang telah disajikan.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Sugiyono (2019: 273-274) menekankan bahwa triangulasi dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu cara, sumber, dan waktu. Namun, pada penelitian ini lebih

menekankan pada triangulasi sumber, dengan cara melakukan pemeriksaan data dengan menggunakan sumber yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Materi Yang Digunakan

Pada proses latihan paduan suara, pelatih memberikan materi kepada anggotanya dalam bentuk partitur yang dibagikan secara adil. Pembagian materi ini bertujuan agar anggotanya dapat fokus dalam latihan dengan masing-masing partitur. Partitur yang digunakan adalah partitur dalam bentuk notasi angka.

Sebelum melakukan latihan biasanya pelatih memberikan lagu yang hendak dilatih. Penentuan jenis lagu ini berdasarkan tema ibadat yang akan dilakukan, contohnya Ibadat biasa menggunakan partitur lagu yang sering dinyanyikan. Sedangkan pada saat acara-acara besar contohnya Natal, Paskah, dan lain-lain menggunakan lagu-lagu yang sesuai. Selain itu pelatih juga menentukan lagu sesuai dengan tingkat kesulitannya. Namun, hal ini jarang karena selama latihan yang terjadi para anggota paduan suara dapat menguasai dengan baik materi yang diberikan.

Partitur-partitur tersebut biasanya ditulis dalam bentuk notasi angka yang terdiri dari empat bentuk suara, yaitu *sopran* untuk wanita bersuara tinggi, *alto* untuk wanita bersuara rendah, *tenor* untuk pria bersuara tinggi, dan *bass* untuk pria bersuara rendah. Selain itu ada juga lagu yang dinyanyikan secara unisono. Lagu ini biasanya dinyanyikan secara bersamaan dengan umat gereja.

Penentuan materi paduan suara harus dilakukan sesuai dengan tema dan acara yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan oleh pelatih paduan suara dalam penentuan partitur lagu paduan suara Gregorius. Penentuan ini dilakukan agar latihan yang dijalankan tidak sia-sia dan tepat sasaran sesuai dengan yang diinginkan.

Metode Latihan

Ada beberapa metode yang digunakan oleh pelatih dalam melaksanakan latihan paduan suara Gregorius Gereja Aloysius Gonzaga, yaitu:

1. Metode Demonstrasi atau Peraga

Pada latihan vokal, metode demonstrasi adalah suatu cara yang dilakukan pelatih dengan mencontohkan apa yang diinginkan secara langsung. Metode demonstrasi dapat membantu anggota untuk memahami apa yang diinginkan secara jelas, cepat, dan sempurna dari pelatih. Metode demonstrasi sangat penting bagi pada proses latihan paduan suara Gregorius. Pelatih memberikan demonstrasi mengenai latihan olah vokal atau pada bagian-bagian partitur yang dirasa sulit.

Penggunaan metode demonstrasi dalam latihan paduan suara Gregorius sangat tepat digunakan. Hal ini karena ada beberapa anggota yang belum tentu menguasai notasi atau partitur secara baik. Pelatih memberikan contoh bernyanyi sesuai dengan partitur yang ada secara jelas agar anggota yang belum paham menjadi paham.

Dengan adanya metode demonstrasi dapat membantu anggota paduan suara dalam pemahaman sebuah lagu. Hal ini karena pelatih menjelaskan notasi yang sulit dan juga lirik-lirik susah yang menggunakan bahasa latin atau inggris. Kelebihan dari metode ini adalah apa yang di sampaikan lebih jelas dan lebih konkret. Hal ini agar anggota paduan suara dirangsang untuk dapat memahami materi lagu yang belum dipahami dengan cara mengamati apa yang di sampaikan oleh pelatih. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah kadang materi yang di sampaikan belum sesuai dengan apa yang tertulis karena pelatih dituntut untuk menjelaskan secara cepat.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah biasanya digunakan oleh pelatih untuk membangkitkan motivasi para anggota paduan suara. Metode ini baik digunakan apabila sederhana namun mempunyai tujuan yang jelas. Pelatih juga biasanya menggunakan metode ini untuk menjelaskan materi lagu seperti judul, pengarang, tempo, dinamika, dan pembawaan.

Kelebihan metode ini adalah seorang pelatih dapat menguasai suasana latihan paduan suara karena semua anggota memperhatikan apa yang di sampaikan. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah apabila terlalu lama maka akan menimbulkan rasa bosan anggota paduan suara. Hal ini dapat membuat anggotanya menjadi lebih pasif dan membuat mereka tidak semangat untuk mengikuti latihan.

3. Metode Drill

Metode *drill* adalah cara yang dipakai dalam menyampaikan materi lagu baik secara langsung ataupun tertulis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode *drill* pada Paduan suara Gregorius dilakukan secara berulang dan serius, dengan tujuan menyempurnakan keterampilan dalam bernyanyi secara paduan suara. Dengan adanya metode *drill* ini dapat membantu anggota paduan suara langsung memahami materi yang diberikan.

Setiap pertemuan latihan Paduan Suara Gregorius dibagi dalam tiga sesi penting yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup. Dalam bagian pendahuluan, dilakukan sesi pemanasan vokal seperti latihan pernafasan, solfegio, dan artikulasi yang dilakukan sekitar 20-30 menit. Kemudian pada tahap penyajian merupakan kegiatan inti yaitu mereka telah dibagi sesuai dengan divisi suara untuk membaca notasi dan syair lagu yang telah disiapkan. Pada tahap ini pelatih membantu mereka apabila ada yang dirasa sulit. Tahap ini biasanya dilakukan selama satu setengah jam. Kemudian 15 menit terakhirnya adalah sesi evaluasi dimana pelatih memberikan evaluasi mengenai latihan yang telah dijalankan. Evaluasi yang diberikan merupakan evaluasi langsung kepada setiap divisi suara yang ada. Selain evaluasi dari pelatih, biasanya juga anggota saling memberikan penilaian kepada anggota lain dan juga kepada pelatih. Hal ini untuk memperbaiki apabila ada kesalahan selama latihan yang telah berlangsung.

Pelatih harus menentukan lagu yang tepat sesuai dengan kinerja pelatih dan anggota paduan suara. Lagu-lagu yang dipilih terdiri dari lagu-lagu ibadat dan lagu-lagu untuk acara khusus yang diadakan gereja. Sebelum menentukan lagu, pelatih harus berlatih terlebih dahulu lagu tersebut. Penggunaan metode ini sangat efektif digunakan pada paduan suara Gregorius. Hal ini karena pada metode latihan ini anggota paduan suara dilatih untuk mampu menguasai materi lagu dan juga teknik yang akan digunakan dalam bernyanyi.

4. Metode Rekaman

Metode rekaman adalah metode yang terbilang baru dalam metode latihan paduan suara. Pelatih paduan suara Gregorius memanfaatkan Handphone yang dimiliki untuk memberikan materi paduan suara. Metode ini digunakan dengan tujuan agar anggota paduan suara dapat berlatih di rumah tanpa pelatih.

Teknis yang digunakan dalam metode ini adalah:

- a. Pelatih merekam suara sesuai dengan divisi suara masing-masing.
- b. Setelah itu pelatih memberikan rekaman suara itu kepada ketua tiap divisi untuk diberikan kepada setiap anggota divisi.
- c. Setiap anggota divisi mempelajari materi yang diberikan melalui rekaman tersebut.
- d. Pada latihan minggu berikutnya setiap anggota wajib mempertanggungjawabkan materi yang telah dipelajari.

Penggunaan metode ini sangat baik digunakan karena pelatih dapat melihat perubahan yang signifikan. Anggota paduan suara lebih memahami materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari apa yang diraih pada pertemuan berikutnya. Kelemahan metode rekaman adalah kurangnya kontrol dari pelatih sehingga belum tentu semua anggota melakukan latihan secara mandiri di rumah masing-masing.

Teknik Vokal

Ada beberapa teknik vokal yang digunakan oleh pelatih untuk melatih anggota paduan suara Gregorius, yaitu: sikap tubuh, pernafasan, pembentukan suara, pengucapan, resonansi, dan vibrasi, serta interpretasi.

1. Sikap tubuh

Dalam bernyanyi sikap tubuh merupakan instrumen penyanyi. Oleh karena itu, tubuh penyanyi harus mendukung getaran bunyi warna suara yang diinginkan. Dalam setiap latihan anggota paduan suara Gregorius harus berdiri dan duduk dengan posisi yang baik dan benar. Sebelum latihan di mulai, pelatih meminta anggota paduan suara untuk berdiri dan mengatur posisi tubuh, hal ini dilakukan agar latihan yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, sikap tubuh ini tidak terlalu di tekankan karena mengingat umur anggota yang tidak memungkinkan untuk melakukan hal tersebut. Sikap tubuh hanya dilakukan di awal atau pada saat pemanasan untuk melemaskan dan membebaskan otot-otot tubuh.

2. Pernafasan

Pernafasan paling baik yang di gunakan dalam bernyanyi adalah pernafasan diafragma. Teknik ini, dilakukan dengan cara menekan diafragma yang melintang antara rongga dada dan rongga perut supaya posisi menjadi datar. Teknik pernafasan diafragma sangat cepat digunakan dalam bernyanyi karena tidak mengganggu bagian leher, bahu, dan dada sehingga organ-organ lain tidak terganggu.

Pernafasan diafragma dapat dilakukan dengan latihan yang serius. Latihan pada anggota paduan suara gregorius antara lain:

- a. Mengeluarka udara dengan santai dan disimpan sehingga perut semakin mengecil sampai ingin bernafas lagi
- b. Meghirup udara lewat hidung dan rasakan ada bau di udara, sampai perut mengembang dan badan menjadi lebar.
- c. Mengeluarkan udara secara ringan dan lancar sambil berdesis. Latihan ini terus di ulangi agat tidak terjadi ketegangan bahu.

Latihan-latihan tersebut menjadi momen yang baik untuk bernyanyi. Latihan itu dilakukan di setiap awal pertemuan walaupun dalam waktu yang singkat. Setelah anggota paduan suara melakukan pernafasan dengan teratur, mereka akan semakin bagus saat menyanyikan lagu.

3. Pembentukan suara dan Pengucapan (Artikulasi)

Pembentukan suara penyanyi adalah hal penting pada paduan suara, dikarenakan suara menjadi faktor penting dalam menyampaikan pesan. Pada latihan pengucapan anggota paduan suara menyanyikan huruf A, I, U, E, O dengan nada yg ditentukan oleh pelatih. Latihan ini dilakukan agar suara yang dihasilkan terdengar penuh, bulat, dan menyenangkan. Selain itu, suara yang dihasilkan juga menjadi baik, jelas, nyaring dan merdu.

Pada paduan suara gregorius pembentukan suara dengan teknik artikulasi ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu

- a. Pengucapan huruf vokal A, I, U, E, dan O. setelah para anggota lancar maka dilanjutkan dengan menggunkan huruf konsonan B, C, D, F dan seterusnya.
- b. Setelah itu latihan artikulasi dengan suara yang dikeraskan. Biasanya para anggota mencari satu bacaan lalu membaca dengan suara yang dikeraskan.
- c. Setelah itu melatih artikulasi dengan mengucapkan serangkaian kata-kata sukar. Kata yang dipakai juga merupakan kumpulan kata yang dapat membelit lidah, contohnya adalah kemana kenapa mengapa, kepala digarut kelapa diparut, dan lima ribu enam biru tujuh ribu delapan biru.
- d. Latihan artikulasi dengan melatih kelenturan rahang mulut, bibir, dan lidah sebelum bernyanyi.

4. Resonansi dan vibrasi

Resonansi adalah bunyi yang dipantulkan dari suatu ruangan, semacam gema yang dihasilkan karena adanya ruangan berdinding keras sehingga sanggup memantulkan suara. Tanpa ruangan resonansi, pita suara hanya menimbulkan bunyi tidak kuat karena panjangnya hanya 1,5–2 cm. Resonansi dapat membantu suara manusia menjadi keras, indah, dan gemilang.

“Resonansi dapat di artikan sebagai peristiwa saat ikut bergetarnya suatu benda karena getaran benda lain. Sumber getarannya disebut resonator. Organ tubuh manusia yang berfungsi untuk memantulkan suara yang di timbulkan oleh pita suara disebut resonator” (Raharjo,1990:29). Organ tubuh yang menjadi resonator adalah rongga dada, rongga hidung, rongga kepala, dan *nasopharing* yang mempunyai fungsi menguatkan getaran suara agar mampu menghasilkan suara yang baik.

Vibrasi adalah teknik menciptakan atau mengeluarkan getaran gelombang suara. Memunculkan vibra biasanya terjadi secara natural. Namun, ada beberapa teknik untuk memunculkan vibra tersebut. Ada beberapa cara yang digunakan oleh pelatih paduan suara gregorius untuk melatih vibra para anggota:

1. Anggota diminta untuk menempatkan tangan di bawah dada (ulu hati)
 2. Anggota diminta untuk menyanyikan sebuah nada dengan huruf A yang tidak terlalu tinggi
 3. Waktu bernyanyi bagian bawah dada ditekan dan dilepas sebanyak tiga sampai empat kali
 4. Anggota akan merasakan suara bergetar yang keluar.
5. Interpretasi

Interprestasi adalah proses pemahaman isi dan maskud lagu dengan cara menerjemahkan dan menafsirkannya. Seorang penyayi harus memahami isi lagu agar dapat memberikan penjiwaan yang sesuai. Anggota paduan suara Gregorius bersama-sama memahami isi dan maksud lagu. Hal ini bertujuan agar mereka dapat membawakan atau menyanyikan lagu dengan eksprsi yang sesuai. Setelah mereka memahami isi dan maskud lagu mereka mencoba untuk menyanyikan dengan ekspresi yang tepat. Penggunaan ekspresi yang tepat akan membantu orang lain untuk terbawa dalam suasana lagu.

Sarana dan Prasarana

1. Sarana

Sarana sangat diperlukan dalam sebuah proses latihan paduan suara. Paduan suara Gregorius memiliki sarana yang disiapkan untuk melakukan latihan. Proses latihan dilakukan di rumah-rumah anggota yang dilakukan secara bergilir. Hal ini agar tidak terjadi alasan untuk tidak mengikuti latihan karena rumahnya jauh.

2. Prasarana

Prasarana juga sangat diperlukan dalam sebuah latihan paduan suara. Adapun prasarana yang digunakan dalam latihan paduan suara Gregorius antara lain: Keyboard, Garputala, dan Standbook. Keyboard digunakan untuk pemanasan, pengambilan suara, dan pada saat latihan lagu dilakukan. Keyboard

yang digunakan adalah keyboard rolland. Garputala digunakan apabila dalam latihan bernyanyi ada nada yang kurang tepat. Sedangkan standbook atau yang lebih dikenal dengan standpart digunakan untuk meletakkan partitur lagu yang akan digunakan selama latihan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Di dalam mencapai sebuah tujuan tentunya terdapat faktor yang sifatnya mendukung dan juga faktor yang menghambat. Hal ini juga berlaku untuk paduan suara Gregorius terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam melaksanakan berbagai kegiatan, terutama dalam proses latihan yang dijalankan.

1. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung proses latihan paduan suara Gregorius antara lain:

- a. Kedisiplinan pelatih yang sangat baik. Hal ini diketahui dari pelatih yang datang ke tempat latihan sesuai dengan jadwal latihan yang telah ditentukan.
- b. Anggota dan pelatih bekerja sama dengan baik. Sebelum melakukan latihan bersama biasanya dilakukan juga latihan setiap divisi suara yang dibimbing oleh ketua divisi.
- c. Jadwal latihan dan tempat latihan yang telah diatur dengan baik. Jadwal latihan biasanya dilakukan setiap hari rabu pada pukul 19.20-21.00 WIB.

2. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat proses latihan paduan suara Gregorius antara lain:

- a. Ada beberapa anggota yang acuh tak acuh terhadap waktu.
- b. Adanya kesibukan tiap anggota di luar kegiatan latihan paduan suara seperti pekerjaan dan sekolah yang membuat mereka jenuh.
- c. Faktor umur anggota yang tidak muda lagi, sehingga membuat mereka lambat untuk menangkap materi yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik latihan vokal pada paduan suara Gregorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya sudah sangat efektif. Ada empat metode yang digunakan yaitu Metode Demonstrasi, metode ceramah, metode *drill*, dan metode rekaman. Metode demonstrasi digunakan saat pelatih memberikan contoh bagaimana cara bernyanyi secara penuh maupun pada bagian-bagian yang sulit. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan pada anggota tentang lagu yang akan dinyanyikan dan memberikan motivasi pada para anggota. Metode *drill* digunakan untuk mendalami materi yang dilatih bersama dengan divisi tiap suara dan didampingi oleh pelatih. Metode rekaman digunakan untuk memberikan tugas kepada anggota paduan suara mendalami materi lagu untuk minggu berikutnya.

Selain itu ada juga teknik vokal yang mendukung metode yang dijalankan yaitu sikap tubuh, pernafasan, artikulasi, resonansi, dan interpretasi. Penggunaan metode pada latihan paduan suara di paduan suara gregorius bertujuan untuk memberikan keterampilan yang lebih dalam bernyanyi paduan suara. Penggunaan ketiga metode tersebut sangat berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Evaluasi pada latihan paduan suara gregorius dilakukan secara langsung oleh pelatih dengan memperhatikan aspek-aspek yang mendukung sebuah kelompok paduan suara.

Penggunaan metode dan teknik vokal pada paduan suara gregorius sudah sangat baik. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat menjalankan metode dan kendala tersebut. Oleh karena itu, penulis berharap agar pelatih dan anggota paduan suara Gregorius mampu melakukan kerja sama agar mampu menghadapi masalah-masalah yang didapat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Brittany, M. G. A. (2018). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara "Sekar Wangi" SD Negeri Lempuyangwangi*. Basic education, 7(17), 1-638.
- Djamarah & Zain. 2006: *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Denta Christian Karthika, Guido. (2016). *Metode Latihan Paduan Suara Universitas Airlangga Oleh Yosafat Rannu Leppong*. Jurnal Pendidikan Sendratasik, 4(1).
- Dhei, Marsianus. "Metode dan teknik vokal pada paduan suara gregorius. *Hasil Wawancara Pribadi*: 11 Mei 2020, Aloysius Gonzaga Surabaya
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktik Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Katakombe.org. (2019, Oktober 19). Santo Paus Gregorius Agung. Diakses 17 Mei 2020, dari <https://katakombe.org/para-kudus/september/gregorius-agung.html>
- Lele, A. A. U. (2013). *Upaya Meningkatkan Teknik Vokal pada Paduan Suara Inovatif dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill*. Skripsi Tidak Diterbitkan. FBS UNY YOGYAKARTA.
- Martian, F. K. (2009). *Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara Adiyuswo Di Gereja Kristen Jawa Limpung Papanthan Subah Kabupaten Batang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Soewito, M. (1996). *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal*. Jakarta: Titik Terang.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, C. (2015). *Pembelajaran Vokal dengan Metode Solfegio Pada Paduan Suara Gracia Gita Suara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*. Jurnal Seni Musik Online, 4(1).
- Tim Pusat Musik Liturgi, 2013. *Menjadi Dirigen III*. Yogyakarta: PML.